

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperjualbelikan setiap saham yang dimiliki. Terdapat banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur sendiri terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor aneka industri. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Industri tersebut berperan aktif dan mengalami perkembangan setiap tahunnya.



**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia**

*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan tentang perkembangan jumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung stabil dan untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan.

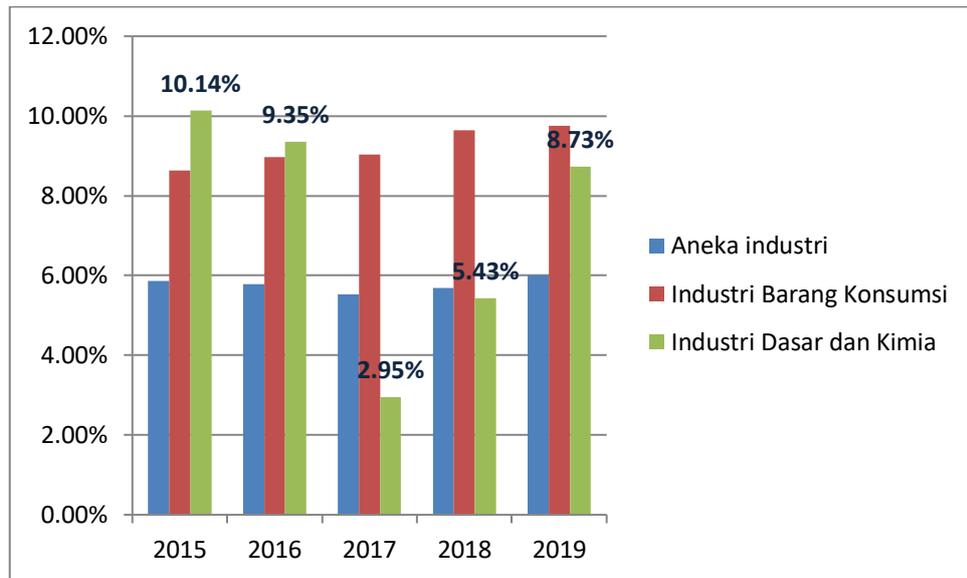
Apabila dilihat dari kinerja indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, industri dasar dan kimia menjadi salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat kedua kedua sebesar 14,44% diikuti oleh sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan sebesar 12,54%, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi menyumbang sebesar 6,88%. Pertumbuhan saham yang meningkat menunjukkan tingkat kepercayaan investor pada industri dasar dan kimia. Selain itu, perkembangan saham ini menunjukkan bahwa sektor industri dasar dan kimia adalah sektor penting yang mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Berikut adalah data mengenai kinerja indeks sektoral Bursa Efek Indonesia tahun 2019:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Indeks Sektoral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019**

Sektor	Kinerja Saham (Ytd)
Keuangan	15,22%
Industri Dasar dan Kimia	14,44%
Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan	12,54%
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	6,88%
Perdagangan, Jasa dan Investasi	-1,79%
Pertanian	-2,55%
Manufaktur	-9,72%
Aneka Industri	-12,23%
Pertambangan	-12,83%
Industri Barang dan Konsumer	-20,11%

*Sumber: Indonesia Stock Exchange Statistics (2019)*

Selain itu, jika dilihat pada presentasi PDB perusahaan sektor barang konsumsi memiliki peran yang cukup dominan. Pada gambar 1.2 dibawah ini menunjukkan besarnya Pendapatan Domestik Bruto (PDB) tahun 2015-2019 dari beberapa sektor perusahaan yang terdapat di Indonesia, yaitu:



**Gambar 1.2 Pendapatan Domestik Bruto Tahun 2015-2019**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)*

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan yang puncaknya terjadi pada tahun 2017 sebesar 2,95%, kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 sebesar 5,43% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 8,73%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sektor industri dasar dan kimia memiliki kinerja yang kurang baik karena pertumbuhannya yang tidak stabil dan membuat pendapatan perusahaan tidak maksimal, sehingga praktik manajemen laba akan muncul seiring perkembangan perusahaan. Maka dari itu sektor industri dasar dan kimia dipilih menjadi objek penelitian.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan sering dijadikan sebagai penilaian kinerja bagi suatu perusahaan. Laporan laba rugi merupakan salah satu jenis laporan keuangan untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu dan menjadi salah satu informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2016, 2016) yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan adalah manajemen entitas.

Investor saat menentukan keputusan untuk berinvestasi akan lebih memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba mencerminkan tingkat kinerja perusahaan (Mulyono, 2017). Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan (Soemarsomo, 2005). Perusahaan akan mengalami kerugian apabila bebannya lebih besar dari pendapatan. Jika laba perusahaan menurun maka investor cenderung tidak akan memilih perusahaan tersebut untuk investasi. Hal tersebut memotivasi setiap perusahaan untuk melakukan peningkatan laba perusahaan agar investor tertarik. Salah satu cara yang sering digunakan adalah melakukan manajemen laba.

Menurut (ACFE Indonesia Chapter, 2019) manajemen laba adalah suatu usaha penyalahgunaan kebijakan akuntansi mengenai data akuntansi untuk mempengaruhi laba perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa praktik manajemen laba terjadi karena tidak adanya keselarasan tujuan yang terjadi antara pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dengan pihak manajemen.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal (Mulyono, 2017). Manajemen merupakan pihak internal yang diberi kepercayaan serta wewenang untuk mengelola perusahaan oleh pemegang saham atau investor. Hubungan kedua belah pihak tersebut semestinya menjadi hubungan yang saling menguntungkan. Namun pada kenyataannya terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* (manajemen) dan *principle* (pemegang saham atau investor). Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham atau investor yaitu tercapainya kemakmuran masing-masing pihak. Hal tersebut menimbulkan konflik antara kedua belah pihak yang disebut *agency problem*. Manajemen menginginkan adanya kompensasi atas kinerja atau prestasinya dalam menjalankan perusahaan. Sedangkan, pemegang saham atau investor menginginkan adanya profitabilitas atau laba agar terciptanya *return* atas

dana yang sudah ditanamkan di perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan atau perusahaan mampu berjalan dalam jangka waktu panjang.

PT.Semen Indonesia Tbk (SMGR) pada tahun 2018 melakukan *restatement* laporan keuangan tahun 2017. Hal ini dikarenakan PT Semen Indonesia Tbk mencatatkan akun beban yang terlalu rendah dari yang seharusnya. Adanya perubahan dalam akun beban mengakibatkan laba bersih perusahaan turun sebesar Rp 393,02 miliar. Sebelumnya perusahaan mencatatkan beban umum dan administrasi sebesar Rp 2,42 triliun namun pada tahun 2018 dilakukan penyesuaian menjadi Rp 2,91 triliun. Selain itu, perusahaan juga melakukan perubahan terhadap akun beban gaji dan munculkan elemen beban tambahan lain, yaitu beban imbalan pasca kerja sebesar Rp 498,17 miliar. Perubahan laporan keuangan ini, dilakukan karena penghentian kerja sama kontrak dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB BP) untuk mendanai program manfaat pasti perusahaan (CNBCIndonesia.com). Diakhir kontrak kerja sama dengan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera, perusahaan memungkinkan dapat mengubah laba bersih PT Semen Indonesia Tbk menjadi lebih kecil dari sebelumnya. Hal ini dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Tidak menutup kemungkinan jika tindakan tersebut dapat mengarah terhadap manajemen laba mengenai fakta yang material.

Selain itu, survei *fraud* Indonesia yang dilakukan oleh AFCE (AFCE Indonesia Chapter, 2019) menunjukkan masih terdapat 22 kasus kecurangan laporan keuangan dengan persentase 9,2 dan tingkat kerugian 9%. Adapun salah satu bentuk didalamnya adalah manajemen laba. Upaya manajemen merekayasa informasi keuangan atau memanipulasi laba dalam penyajian laporan keuangan akan menyesatkan investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan investasi.

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki hubungan bisnis dengan direksi pemegang saham perusahaan. Karena dengan tidak adanya hubungan bisnis maka diharapkan dapat bertindak objektif terhadap permasalahan perusahaan. Dewan komisaris independen sebagai pengawas yang baik pada manajemen perusahaan, oleh karena itu dapat mempengaruhi kecilnya kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan, hal ini berarti bahwa semakin

berkualitas dewan komisaris independen sehingga semakin kecil tindakan manajemen laba yang terjadi (Chtourou et al, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Situmorang (2016), menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya proporsi dewan komisaris yang independen dapat meningkatkan pengawasan dan mengurangi manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2018) menunjukkan hasil yang berbeda, komposisi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Pertemuan rapat yang dilakukan oleh komite audit diharapkan dapat membantu mengawasi manajemen dalam mewujudkan kualitas audit internal perusahaan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit bertindak mandiri dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan serta bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite audit dibentuk guna melakukan pengawasan terhadap kinerja dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dinilai semakin penting oleh Bapepam. Dengan mengeluarkan surat Kep-339/BEJ/07-2001, Bapepam mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk mempunyai komite audit.

Komite Audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta membantu untuk memantau efektifitas praktik manajemen laba yang diterapkan manajer.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), dan penelitian Marsha dan Ghozali (2017) menyatakan pertemuan komite audit berpengaruh negatif

signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sudjatna dan Muid (2015) dan penelitian Susanto (2016) memiliki hasil komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

*Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai oleh hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga (Agustia dan suryani, 2018) . Semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin banyak kewajiban dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Dengan harus terpenuhinya beberapa syarat dan ketentuan maka perusahaan akan berusaha terlihat baik dimata para kreditor. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi syarat dan ketentuan tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen adalah dengan mempercantik laporan keuangan dengan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian Yanti dan Setiawan (2019), Nalarreason et al. (2019) dan S.Abbadi et al. (2016), menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi makan akan terdorong melakukan manajemen laba karena ada beberapa kewajiban dan perjanjian yang dilakukan terhadap kreditor. Namun penelitian yang dilakukan oleh Almadara (2017), Savitri dan Priantinah (2019) memiliki hasil yang berbeda bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Apabila *leverage* dalam suatu perusahaan tinggi maka praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut rendah dan berlaku sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena nilai hutang yang rendah disebabkan oleh tingginya tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan terlihat baik untuk meyakinkan para kreditor dan menarik investor manajemen laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan yang dihasilkan oleh beberapa peneliti terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali seberapa besar pengaruhnya tersebut mempengaruhi manajemen laba dan bagaimana reaksi pasar yang terjadi akibat adanya manajemen laba. Penelitian ini mencakup penelitian di perusahaan industri dasar dan kimia. Karena sektor tersebut memberikan kontribusi

yang sangat besar terhadap perkembangan pembangunan, industri dan perekonomian di Indonesia. Sektor industri dasar dan kimia merupakan industri strategis karena memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh industri lain sehingga sering menjadi perhatian investor dalam menanamkan modalnya

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat banyak variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba serta masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 - 2019)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Karakteristik kualitatif yang digunakan adalah dapat dipahami (*understandability*), relevan, keandalan (*reliability*), dan daya banding (*comparability*). Fakta yang terjadi saat ini banyak perusahaan yang tidak memiliki kualitas laporan keuangan dengan baik yaitu dengan cara melakukan manajemen laba.

Laporan keuangan harus dilaporkan harus terbebas dari salah saji material yang dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Namun agar terlihat baik dimata para investor, terdapat kemungkinan manajemen melakukan manipulasi laba melalui manajemen laba

Perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk mengatur keadaan laba untuk bagian yang memiliki kepentingan dan berhubungan dengan perusahaan. Perbedaan kepentingan ini memiliki penyebab tersendiri antara pemilik perusahaan, manajer perusahaan, dan pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus dipublikasi untuk semua pihak yang memiliki kepentingan apakah terdapat manajemen laba atau tidak.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhi, digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen laba dan faktor yang mempengaruhinya di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Maka pokok masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 ?
2. Bagaimana dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 secara simultan ?
3. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 secara parsial ?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 secara parsial ?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 secara parsial ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 secara simultan.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial komite audit terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### 1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan terkait tindakan manajemen laba dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama yaitu manajemen laba.

#### 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan manajemen laba dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberi gambaran kepada investor dan calon investor agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba sehingga tidak tersesati oleh informasi yang disajikan oleh perusahaan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dan evaluasi mengenai penyusunan laporan keuangan tanpa melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi sehingga fungsi akuntansi sebagai sumber informasi untuk melakukan pengambilan keputusan dapat menjadi lebih baik.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap manajemen laba pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

### 1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang membahas mengenai fenomena yang menjadi dasar utama penelitian ini, *agency theory*, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, manajemen laba, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yg mendukung teori agensi yang melandasi manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu komisaris independen, komite audit dan *leverage*. Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian yang kemudian dijadikan hipotesis penelitian.

#### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen (manajemen laba) dan variabel independent (dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage*), definisi operasional variabel,

tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel independen (dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage*) terhadap variabel dependen (manajemen laba).

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan penelitian selanjutnya.